



Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas

Agung Subekti, [✉], Septiawan Sukma Yudha,² Heri Tri Luqman BS²

¹Sekolah Dasar Negeri 9 Mulyoharjo, Pemalang, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

Article History

Received : December 2015

Accepted : February 2016

Published : April 2016

Keywords

*Curriculum Implementation in 2013;
ICT Teacher role;
Teacher Understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai (1) kondisi guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal, (2) pemahaman guru TIK SMA Negeri 4 Tegal tentang Kurikulum 2013, (3) peran guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Guru TIK di SMA Negeri 4 yang berjumlah 2 orang dalam implementasi kurikulum 2013 yang mana kualifikasinya telah terlatih dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 namun dalam kenyataannya pemahaman mengenai kurikulum 2013 masih belum memadai dan dalam pelaksanaan peranan barunya sesuai Permendikbud No.68 Tahun 2014 belum terlaksana dengan baik karena baru berjalan beberapa aspek saja.

Abstract

This study aims to observe, describe and analyze (1) ICT teacher conditions at SMAN 4 Tegal, (2) Teh extend to wich teachers understanding of ICT SMAN 4 Tegal on Curriculum 2013, (3) their understanding a role as ICT teacher at school on the omplementation Curriculum, 2013 . This study used a qualitative approach case study. Data were collected through in-depth interviews, documentary study and observation. ICT teacher at SMAN 4, amounting to 2 people in the implementation of the curriculum in 2013 in which his qualifications had been trained by the training curriculum in 2013, but in fact the teachers already meet the academic qualification but still lack of understanding about curriculum 2013 including their practice in the class.

[✉] Corresponding author :

Adress: Jl. Mandala II No. 5, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang,
Jawa Tengah

E-mail: bektiagung043@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan langkah lain dari Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum tahun 2006 yang memberikan otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintah dahulu, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau bersentral pada pemerintah pusat.

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka dalam penyusunannya memerlukan landasan data atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi.

Dalam kurikulum 2013, telah banyak perubahan yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan diantaranya yaitu guru Teknologi Informasi Komunikasi yang memiliki perubahan dalam peranannya dalam pendidikan disekolah. Guru TIK sudah tak lagi mengajar seperti dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya. Akan tetapi guru TIK berperan sebagai fasilitator dan penyedia layanan bimbingan berkaitan tentang TIK.

Berdasarkan Permendikbud nomor 68 tahun 2014 BAB I Pasal 1 yang mana guru TIK beralih menjadi pembimbing disekolah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru TIK dan Keterampilan Komputer Pengelolaan Informasi difungsikan menjadi guru TIK yang berperan membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan dan memfasilitasi sesama guru dalam penggunaan TIK untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta memfasilitasi tenaga kependidikan dalam mengembangkan sistem manajemen sekolah berbasis TIK. Dengan peranan baru tersebut, guru TIK tanggungjawab serta pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah serta dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

United Nation Education Social Cultural Organisation (2010) menjelaskan bahwa pengintegrasian TIK di sekolah sangatlah penting guna mendukung dimensi pedagogi sehingga hasil belajar dapat optimal. UNESCO juga menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan dalam pengintegrasian TIK di sekolah yaitu (1) *Emerging* yang dicirikan dengan pemanfaatan TIK oleh sekolah pada tahap permulaan, dimana sekolah baru memulai membeli atau membiayai infrastruktur TIK. (2) *Applying* dimana seluruh komponen sekolah telah memahami dan memanfaatkan TIK guna mendukung pekerjaannya di sekolah. (3) *Infusing* pada tahap ini sekolah telah dengan serius memanfaatkan TIK dengan menerapkan teknologi berbasis komputer di laboratorium, kelas, dan bagian administrasi. (4) *Transforming* disini TIK telah menjadi bagian integral dengan kegiatan pribadi dan profesional sehari-hari di sekolah.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah”.

Dalam hal ini Guru TIK adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV bidang Teknologi Informasi atau sejenisnya yang telah memiliki sertifikat pendidik bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 68 tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 menjadikan posisi guru TIK sebagai konselor IT yang mana peran dan tugasnya sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung jawab Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Pertama, Guru TIK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembimbingan dan pelayanan TIK terhadap peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.

Kedua, Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada peserta didik pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka: (1) Mencari, mengolah, menyimpan, menyajikan, serta menyebarkan data dan informasi dalam rangka untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. (2) pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian

peserta didik di sekolah/madrasah dengan memanfaatkan TIK sebagai sarana sebagai sumber belajar. dan (3) Guru TIK melaksanakan layanan bimbingan TIK kepada sesama guru pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka: (1) pengembangan sumber belajar dan media pembelajaran, (2) persiapan pembelajaran, (3) proses pembelajaran, (4) penilaian pembelajaran, dan (5) pelaporan hasil belajar. Guru TIK melaksanakan fasilitasi kepada tenaga kependidikan pada SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, atau yang sederajat dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem manajemen sekolah.

Sedangkan rincian kegiatan guru TIK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut, yaitu (1) menyusun rancangan pelaksanaan layanan dan bimbingan TIK. (2) melaksanakan layanan dan bimbingan TIK per tahun. (3) menyusun alat ukur/lembar kerja program layanan bimbingan TIK. (4) mengevaluasi proses dan hasil layanan dan bimbingan. (5) menganalisis hasil layanan dan bimbingan. (6) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi dengan memperbaiki layanan dan bimbingan TIK. (7) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional. (8) membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. (9) membimbing guru dalam penggunaan TIK. (10) membimbing tenaga kependidikan dalam penggunaan TIK. (11) melaksanakan pengembangan diri. dan (12) melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau membuat karya inovatif

Dengan perubahan yang terjadi dalam peran tersebut posisi guru TIK menjadi sangat penting bagi sekolah. Guru TIK menjadi kunci berhasil atau tidaknya pengembangan guru, peserta didik, serta tenaga kependidikan dalam penggunaan dan pemanfaatan TIK guna menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.

Program guru TIK dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan kegiatan bimbingan dan fasilitasi yang akan dilaksanakan secara terjadwal bagi peserta didik, sesama guru, dan tenaga kependidikan di sekolah. Program layanan pembimbingan dan fasilitasi TIK untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur tertentu sesuai dengan program yang ingin dicapai setiap satuan pendidikan.

Fasilitator berasal dari kata *facilitate* yang memiliki arti membantu, mempermudah, membuatnya menjadi mudah, dan membebaskan

kesulitan atau hambatan sehingga jika dikaitkan dengan kegiatan pelatihan, memiliki pengertian sebagai seseorang yang membantu memberikan kemudahan kepada orang yang dilatih agar dapat terlibat penuh dalam proses belajar (Lexy, J. Moeloeng, 2008). Sedangkan bimbingan merupakan terjemahan dari istilah "*Guidance*" dalam bahasa Inggris, sehingga dapat diartikan secara umum sebagai suatu "bantuan", dengan kata lain bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Dalam integrasi TIK, dimensi teknologi adalah sebuah kontinum yang mewakili jumlah dari penggunaan TIK yang semakin meningkat/beragam. Dimensi pedagogi juga sebuah kontinum dan mewakili perubahan praktek mengajar yang dihasilkan dari penerapan TIK. Dalam dua dimensi ini terdapat empat tahapan model integrasi TIK pada sistem pendidikan dan sekolah. Keempat tahapan ini merupakan tahapan kontinum, yang oleh UNESCO diistilahkan dengan *Emerging, Applying, Infusing, dan Transforming* (ICT Transforming Education, 2010)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana kondisi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Tegal. (b) sejauh mana pemahaman guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri 4 Tegal tentang Kurikulum 2013. (c) bagaimanakah peran guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (a) mendeskripsikan kondisi guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 4 Tegal, (b) mendeskripsikan pemahaman guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA Negeri 4 Tegal tentang Kurikulum 2013, (c) mendeskripsikan peranan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

METODE PENELITIAN

Fenomena yang menjadi penelitian lapangan ini adalah peranan baru guru TIK dalam implementasi Kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi menarik guna menggali peranan dan kegiatan apa saja yang dilakukan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal.

Karakteristik data yang dimunculkan me-

liputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi segala sesuatu yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan periset, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

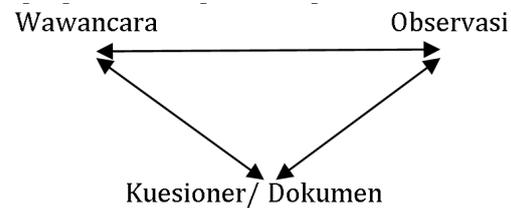
Data yang dikumpulkan ialah data yang berhubungan dengan rincian fokus peneliti yaitu pengelolaan kurikulum. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) data primer, yaitu berupa data hasil observasi/pengamatan awal terhadap fenomena lapangan, kegiatan guru TIK, guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang berkaitan dengan peran guru TIK, layanan yang dilakukan serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. (2) data sekunder merupakan data lain penguat dari data primer yang mencakup segala jenis kegiatan guru TIK yang berupa rekaman atau dokumen. Data primer didapat langsung dari sumbernya secara langsung, yaitu kepala sekolah, guru, dll. Sumber data sekunder berupa dokumen yang disiapkan untuk melaksanakan pengelolaan program-program, foto-foto, rekaman kegiatan dan catatan lain yang berkaitan dengan kegiatan kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2009: 308) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 308). Maka dari itu sebuah penelitian akan mendapatkan hasil yang maksimal jika dalam proses pengumpulan data yang mendukung proses penelitian terencana dengan baik. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi melalui data-data yang didapatkan.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi Menurut definisi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Moleong (2007: 330) menyebutkan triangulasi adalah teknik pemer-

iksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.



Gambar 1 teknik keabsahan triangulasi data

Setelah data bisa di percaya atau keabsahannya sudah terpenuhi, maka selanjutnya peneliti mulai mengolah data. menurut Mills dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337) bahwa dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing/ verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Juli hingga Agustus dan diawali dengan prapenelitian tentang peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada bulan Mei menurut persepsi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa di SMA Negeri 4 Tegal. Studi ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan guru TIK yang belum sesuai dengan Permendikbud No. 68 tentang peranan guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013. Fenomena tersebut bisa dikatakan belum banyak dijumpai karena memang belum banyak sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 di Tegal.

A. Kondisi Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal

Guru TIK SMA Negeri 4 berjumlah 2 orang yaitu (1) Muhaemin, S.Pd., dan (2) Sustanto, S.Kom sebagai tim TIK untuk mendukung berjalannya implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal memiliki kualifikasi di bidang TIK dimana keduanya merupakan lulusan S1 Teknologi Informasi baik dalam bidang kependidikan maupun ilmu murni. Kedua guru TIK memiliki beban mengajar yang masing masing mendapat 24-26 jam mengajar. Dalam Tahun akademik 2014/2015 posisi sebagai pengajar mata pelajaran TIK masih ada dikarenakan Kurikulum 2013 berjalan hanya pada siswa kelas 1.

Dalam Tahun akademik 2015/2016 dimana

sudah 2 angkatan siswa yang menggunakan Kurikulum 2013, guru TIK semakin sedikit mendapat jam mengajar dan di gantikan dengan beban kerja penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi dimana sesuai Permendikbud No.68 Tahun 2014 Guru TIK mendapat beban kerja dengan membimbing minimal 150 siswa per tahun dan juga berperan memfasilitasi sesama guru non TIK dan staf kependidikan dalam meningkatkan pemanfaatan TIK dalam perencanaan, proses, hasil belajar serta manajemen sekolah. Sebagai penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi, guru TIK SMA Negeri 4 Tegal telah dibekali dengan pelatihan Kurikulum 2013 yang mana telah diikuti oleh guru TIK baik di pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah tingkat I maupun pemerintah daerah tingkat II. Nantinya, dari hasil pelatihan tersebut guru TIK diharapkan mampu menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan Permendikbud No. 68 Tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah. Saat ini guru TIK belum menyelesaikan rancangan yang mana berguna untuk pedoman dalam melakukan layanan bimbingan sehingga pelaksanaan layanan tersebut masih terhambat.

Dalam pelaksanaan peranan baru tersebut guru TIK masih bingung dalam menjalankan tugasnya yang mana guru TIK tersebut belum bisa mengembangkan program yang mestinya sudah dijalankan seiring berjalannya Kurikulum 2013 di sekolah. Banyaknya jumlah guru non TIK yang belum menguasai TIK dan umur yang relatif tua mengakibatkan guru TIK SMA Negeri 4 Tegal kesusahan dalam memfasilitasi. Dengan demikian terlihat bahwa guru TIK tidak bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan Permendikbud No.68 Tahun 2014.

B. Pemahaman Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal mengenai Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dimana TIK diintegrasikan di seluruh mata pelajaran, menuntut guru TIK bekerja extra keras guna mengoptimalkan berjalannya Kurikulum 2013 di sekolah. Guru TIK SMA Negeri 4 telah melaksanakan pelatihan mengenai kurikulum 2013. Dari hasil pelatihan tersebut, guru TIK telah dibekali dengan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dan pelaksanaannya. Dari hasil penelitian, guru TIK belum sepenuhnya memahami peranannya dalam Kurikulum 2013. Di lapangan terlihat guru TIK masih belum siap dalam melakukan layanan. Hal tersebut terbukti dengan belum adanya administrasi untuk melakukan layanan.

Telah disebutkan bagaimana TIK sangat penting untuk di implementasikan dan di integrasikan, dalam proses integrasi TIK secara menyeluruh di SMA Negeri 4 Tegal memiliki tahap yang perlu di laksanakan guna mengoptimalkan pemanfaatan TIK secara menyeluruh. Guru TIK pun berperan penting dalam proses itegrasi TIK di semua mata pelajaran. Berikut peran guru TIK dalam tahap integrasi TIK di SMA Negeri 4 Tegal:

Tabel 1 Tahap Itegrasi TIK di SMA Negeri 4 Tegal

Tahapan	Peranan
<i>Emerging</i>	Mengenalkan manfaat TIK, kegunaannya, dan fungsinya.
<i>Applying</i>	Mengajarkan bagaimana penggunaan perangkat TIK
<i>Infusing</i>	Pemberian pemahaman kapan dan dimana harus menggunakan perangkat TIK
<i>Transforming</i>	Mengontrol

Dalam penjelasan di atas, tahap *Emerging* telah dilakukan oleh guru TIK dimana dalam pengenalan manfaat TIK dalam pembelajaran telah dilakukan dengan promosi seperti dengan memfasilitasi ketika terdapat warga sekolah yang mendapat kesulitan dalam menggunakan perangkat TIK. Saat ini guru TIK SMA Negeri 4 Tegal masih berada pada tahap *applying* dimana guru TIK berperan untuk memberikan fasilitasi dalam penggunaan perangkat TIK. Untuk melangkah ke tahap berikutnya dirasa susah karena masih banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan itegrasi TIK.

Pertama, Tahap *Emerging*

Dicirikan dengan pemanfaatan TIK oleh sekolah pada tahap permulaan. Pada tahapan ini, sekolah baru memulai membeli atau membiayai infrastruktur TIK, baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Kemampuan TIK guru-guru dan staf administrasi sekolah masih berada pada tahap memulai eksplorasi penggunaan TIK untuk tujuan manajemen dan menambahkan TIK pada kurikulum. Pada tahap ini sekolah masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional, akan tetapi sudah ada kepedulian tentang bagaimana pentingnya penggunaan TIK tersebut dalam konteks pendidikan. Tahap ini telah terlaksana di SMA Negeri 4 Tegal yang mana dalam hasil observasi dan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru SMA Negeri 4 Tegal mayoritas telah memulai menggunakan

TIK untuk meningkatkan pembelajaran.

Kedua, Tahap Applying

Dicirikan dengan sudah adanya pemahaman tentang kontribusi dan upaya menerapkan TIK dalam konteks manajemen sekolah dan pembelajaran. Dan biasanya di negara-negara tersebut sudah ada kebijakan nasional TIK. Para tenaga pendidik dan kependidikan telah menggunakan TIK untuk tugas-tugas yang berkaitan dengan manajemen sekolah dan tugas-tugas berdasarkan kurikulum. Sekolah juga sudah mencoba mengadaptasi kurikulum agar dapat lebih banyak menggunakan TIK dalam berbagai mata pelajaran dengan piranti lunak yang tertentu. Pada tahap ini, guru-guru masih susah melaksanakan tugasnya dengan memanfaatkan TIK karena pemahaman yang terbatas dan faktor usia yang menghambat guru di SMA Negeri 4 Tegal untuk belajar.

Ketiga, Tahap Infusing

Dalam tahap ini, menuntut adanya upaya untuk mengintegrasikan dan memasukkan TIK ke dalam kurikulum. Pada pendekatan ini, sekolah telah menerapkan teknologi berbasis komputer di laboratorium, kelas, dan bagian administrasi. Guru berada pada tahap mengeksplorasi cara atau metode baru di mana TIK mengubah produktivitas dan pekerjaan profesional mereka untuk meningkatkan belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Di SMA Negeri 4 belum bisa mencapai tahapan ini karena peranan guru TIK yang belum berjalan sesuai dengan Permendikbud No.68 Tahun 2014.

Keempat, Tahap Transforming

Dicirikan dengan adanya upaya sekolah untuk merencanakan dan memperbaharui organisasinya dengan cara yang lebih kreatif. TIK menjadi bagian integral dengan kegiatan pribadi dan kegiatan profesional sehari-hari di sekolah. TIK sebagai alat yang digunakan secara rutin untuk membantu belajar sedemikian rupa sehingga sepenuhnya terintegrasi di semua pembelajaran di kelas. Fokus kurikulum mengacu pada *learner-centered* (berpusat pada peserta didik) dan mengintegrasikan mata pelajaran dengan dunia nyata. TIK diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan level profesional dan disesuaikan dengan bidang-bidang pekerjaan sekaligus sebagai ilmu untuk mendukung model pembelajaran berbasis TIK dan menciptakan karya TIK. Untuk menyimpulkan, ketika tahap transformasi tercapai, seluruh etos lembaga tersebut berubah: guru dan staf pendukung lainnya

menganggap TIK sebagai bagian alami dari kehidupan sehari-hari lembaga mereka, yang telah menjadi pusat pembelajaran bagi masyarakat.

C. Peranan Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru TIK memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum 2013 dimana peranan tersebut tercantum dalam Permendikbud No.68 Tahun 2014 tentang peranan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 serta di dukung dengan pedoman pembuatan rancangan layanan yang oleh permendikbud pada september 2014 sebagai juknis (petunjuk teknis). Berikut gambaran peranan guru TIK di SMA Negeri 4 berdasarkan Permendikbud No. 68 Tahun 2014.

Peran guru TIK dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud No.68 Tahun 2013, guru TIK SMA Negeri 4 Tegal belum sepenuhnya melaksanakan peranannya dimana dari 11 kegiatan yang terbagi dari 3 pokok kegiatan, baru 7 yang terlaksana. Berikut Rincian kegiatan guru TIK dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu: (1) Menyusun Rancangan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi. (2) Menyusun Alat Ukur Layanan Bimbingan dan Fasilitasi. (3) Mengevaluasi proses dan hasil Layanan dan Bimbingan. (4) Menjadi pengawas Penilaian. (5) Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. (6) Melaksanakan bimbingan paling sedikit 150 siswa. (7) Melaksanakan bimbingan ke siswa. (8) Melaksanakan bimbingan ke sesama guru non TIK. (9) Melaksanakan bimbingan ke staf kependidikan. (10) Melaksanakan Pengembangan Diri. (11) Membuat Publikasi Ilmiah/ Karya Ilmiah

Adapun rincian kegiatan yang terlaksanakan sebagai berikut :

Pertama, Program Layanan Bimbingan dan Fasilitasi

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi guru TIK membuat rancangan layanan dengan Juknis dari Permendikbud tentang rancangan layanan yang berisikan materi bimbingan, rencana pelaksanaan, alat ukur penilaian, laporan capaian kompetensi yang mana rancangan tersebut belum ada untuk memberikan layanan. Rancangan diperlukan sebagai data dalam administrasi sekolah dan evaluasi dalam meningkatkan pemanfaatan TIK di lingkungan sekolah. Pelaksanaan program layanan bimbingan dan fasilitasi yang berjalan belum menggunakan pedoman dan administrasinya pun belum dapat dilakukan, saat ini guru TIK menerima peserta bimbingan dan

melayani mereka tanpa pedoman namun tetap berprinsip dengan peningkatan dalam pemanfaatan TIK guna mengoptimalkan berjalannya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Tegal. Guru TIK tetap memiliki tolak ukur penilaian dan evaluasi tersendiri yang di terapkan dalam melaksanakan layanan bimbingan disekolah.

Kedua, Layanan bimbingan dan Fasilitasi di Sekolah

Dalam layanan bimbingan dan fasilitasi, guru TIK memiliki tanggung jawab terhadap guru, Staf kependidikan (TU) serta siswa dalam membimbing kaitannya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran baik dalam proses, perencanaan dan hasil pembelajaran. Guru TIK dituntut mampu meningkatkan kualitas dari seluruh komponen yang ada di sekolah guna mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum 2013 disekolah. Bentuk layanan bimbingan yang dilakukan dengan peserta bimbingan dapat dilakukan dengan : 1) bimbingan individu, dimana bimbingan tersebut dilakukan secara perorangan. 2) Bimbingan Kelompok, dilakukan dengan lebih dari 1 orang dalam bimbingan. dan 3) Bimbingan Klasikal, diman guru TIK secara terjadwal melakukan layanan bimbingan dan fasilitasi di kelas. Dari layanan yang telah dilakukan, bimbingan ke arah pembelajaran masih belum banyak dilakukan. Dari 3 informan pendukung semua informan menjelaskan bahwa mereka belum melakukan bimbingan tentang pemanfaatan TIK ke arah pembelajaran. Namun untuk staf kependidikan dimana seluruh pekerjaannya kini harus menggunakan komputer sebagai media, hampir keseluruhan kegiatan dibantu oleh guru TIK seperti pengisian DAPODIK dan entry SIMPAK.

Ketiga, Pengembangan diri

Banyaknya tugas serta kegiatan guru TIK dalam implementasi kurikulum 2013 tak luput dari pengembangan diri yang mana sebagai guru, guru TIK dituntut agar selalu melaksanakan pengembangan diri guna meningkatkan kualitas diri. Guru TIK SMA Negeri 4 Tegal telah melaksanakan pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh Pemerintah. Namun dalam kaitannya Publikasi Ilmiah / pembuatan Karya Ilmiah belum satu pun dari 2 guru TIK SMA Negeri 4 Tegal yang melaksanakannya. Hal ini dirasa perlu cepat dilaksanakan yang mana telah menjadi beban kerja guru TIK sebagai penyedia layanan bimbingan dan fasilitasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan di SMA Negeri 4 Tegal menghasilkan, (1) kondisi guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal telah memiliki kualifikasi sebagai guru TIK dan telah melakukan pelatihan guna mendukung implementasi Kurikulum 2013, (2) pemahaman guru TIK tentang Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memahami tentang peranannya dalam implementasi Kurikulum 2013, (3) peran guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal belum terlaksana sesuai dengan Permendikbud No.68 Tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang mana dari 11 kegiatan yang ada baru 6 yang terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada guru dan pengelola sekolah SMA Negeri 4 Tegal, teman-teman TP11 serta seluruh pihak yang ikut membantu dalam penelitian dan penulisan artikel baik secara formal maupun nonformal. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan tidak lupa penulis terbuka bagi masukan dan saran untuk perbaikan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subagyo, A.B. (2004) *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup.
- Moleong, L.J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru TIK dan Guru KKPI dalam Implementasi Kurikulum 2013.*
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang GURU dan DOSEN.*
- ICT Transforming Education: A Regional Guide.* <http://www.unesco.org/> (di pada unduh 30 Mei 2015, 22:00).
- Musfah, Jejen. (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Agus Krisna. (2013) *Layanan Bimbingan Belajar.* <http://artikel4u.blogspot.com/> (diunduh pada 1 mei 2015 20:55).